

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resepsi merupakan interpretasi pembaca terhadap karya yang telah dibacanya untuk memberikan komentar atau reaksi. Kemampuan pembaca untuk memahami karya atau mengenali kualitas artistiknya mungkin merupakan reaksi pasif. Atau mungkin pembaca menyadari bahwa itu aktif karena hal ini. Namun, dalam dunia sastra, sebuah karya baru hanya memiliki makna jika memiliki hubungan yang terjalin dengan pembaca. Teks tidak dapat memiliki efek yang diinginkan tanpa pembaca.¹

Penerimaan dimulai sebagai partisipasi pembaca dalam sebuah tulisan. Hal ini karena karya pembaca diciptakan dengan memikirkan para peminat sastra dan pembaca. Karena ada pembaca yang menghargai karya itu, mereka layak mendapatkannya. yang ditentukan oleh pembaca dalam tindakan konsumsi ini. Peran pembaca dalam mengadopsi sebuah karya dieksplorasi panjang lebar dalam resep teoretis ini. Diantara aspek-aspek lain, fungsi pembaca mempengaruhi makna teks, menjadikan pembaca sebagai pertimbangan penting dalam setiap pemeriksaan karya tulis. Hanya setelah dibaca dalam konteks sejarah pembaca, sebuah buku dapat dipahami.²

Komunikasi sangat penting untuk menjaga eksistensi sosial karena manusia adalah makhluk rasional maka proses komunikatif yang merupakan hal yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Setiap manusia dapat berinteraksi dengan setiap makhluk di bumi dan memperlakukannya sebagai teman berkat adanya komunikasi. Dalam keberadaan manusia, komunikasi merupakan hal yang penting. Akibatnya, peran komunikasi dalam Islam berada di bawah tekanan yang intens karena pentingnya manusia baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai ciptaan.

Seperti yang telah diketahui, dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim sebagai tanggung jawab dengan tujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan

¹ Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 144.

² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas", *Jurnal Aqlam* 5, No. 2, (2020), 212 diakses pada 9 juni 2023 <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1375>.

keburukan.³ Seiring perkembangan zaman menjadikan dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara *bil lisan* tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui tulisan atau disebut dengan dakwah *bil qolam*. Dakwah *bil qolam* mungkin masih terasa asing ditelinga banyak masyarakat, tidak seperti istilah dakwah *bil lisan* yang sering terdengar di telinga masyarakat. Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Jasafat, dakwah *bil qolam* adalah sarana penyampaian dakwah kepada *mad'u* melalui tulisan.⁴

Karya sastra dalam bentuk tulisan yang mungkin dapat digunakan dalam menyebarkan dakwah adalah novel. Meskipun sebagian besar novel adalah karya fiksi, tidak jarang penulis memasukkan cerita dari pengalaman mereka sendiri. Novel bisa menjadi pengganti yang baik jika membaca materi religi terasa berat dan melelahkan. Komponen intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut membuat seolah-olah pembaca (*mad'u*) akan terpengaruh, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran atau menarik pesan dari narasi tersebut.⁵

Novel di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari munculnya berbagai tema dalam bentuk novel sebagai karya sastra. Novel-novel Indonesia mengeksplorasi tema sosial, budaya, agama, ekonomi, dan lainnya. Salah satu fokus para penulis novel adalah kehidupan pesantren. Novel, sebagai karya prosa panjang, menggambarkan kisah kehidupan seseorang bersama orang-orang di sekitarnya, menonjolkan karakter dan sifat setiap pelaku cerita. Selain itu, novel berperan sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan ide penulis sebagai tanggapan terhadap realitas sekitar.

Novel adalah karya fiksi yang mengeksplorasi masalah yang dihadapi satu atau lebih karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut H.B. Jassin dalam Dadi Waras, buku tersebut merupakan potret eksistensi manusia dalam kurun waktu yang lebih lama dan

³Elok Yumna Nadhira dan Primi Rohimi, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Lorong Waktu', *At Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 7.2 (2020), 371, diakses pada 5 Maret, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/8442>.

⁴Jasafat, *Kovergensi Media Dakwah* (Banda Aceh: Ar Raniry Press, 2020), 111.

⁵Muhammad Misbahul Huda dan Khoirul Muslimin, 'Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker', *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 13.1 (2021), 1–13 diakses pada 5 Maret, 2023, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/2168>.

panjang yang kemudian terjadi kontra yang menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup diantara tokoh.⁶

Novel juga bisa didefinisikan sebagai sebuah karya sastra prosa yang menceritakan sejumlah cerita tentang keberadaan manusia sekaligus menggambarkan kepribadian dan sifat masing-masing tokoh. Hal tersebut yang menjadi latar belakang terbentuknya nuansa dalam novel yang berbeda-beda. Apabila novel yang diterbitkan oleh orang yang berlatar belakang muslim, kemungkinan besar novel yang diterbitkan serta kajian pesan moral dalam novel tersebut bernuansa islami.⁷

Novel-novel yang mengangkat tema pesantren merupakan bagian dari sastra pesantren yang berkembang di zaman ini. Meskipun memiliki kesamaan dengan novel pada umumnya, novel tema pesantren juga memiliki tujuan tersendiri dalam pembuatannya. Imajinasi dan pemikiran tertentu turut terwujud dalam novel-novel ini. Pemikiran yang diungkapkan pun sangat beragam, termasuk di dalamnya pemikiran mengenai peran perempuan. Novel-novel ini menghadirkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perempuan dalam konteks lingkungan pesantren.⁸

Belakangan ini banyak penulis muslim yang mengangkat isu di masyarakat melalui tulisan karya sastranya yang berbentuk novel, salah satunya adalah Najhaty Sharma, salah satu novel karya Najhaty Sharma yang mengandung pesan-pesan dakwah bertema pesantren yang mengangkat isu gender ialah novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.⁹ Kehadirannya secara bertahap mengubah masalah terkait gender di lingkungan pesantren.

Berbeda dengan karya sastra pesantren sebelumnya yang berjudul antologi cerpen berjudul Perempuan Tali Jagat, Halaqoh 1001 Aksara, Kupu-kupu Marrakesh, dan antologi Lipsick, Najhaty Sharma menggunakan sentuhan unik untuk membungkus alur dalam novel Dua Barista dan menghadirkan cerita poligami di pesantren dengan pendekatan yang unik, menggabungkan nuansa berbeda dan pemilihan kata-kata yang khusus dalam analisis gender. Aspek ini juga menjadi fokus penelitian yang lebih intens terhadap novel "Dua

⁶Dadi Waras Suhardjono, *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas* (Jakarta: Garudhawaca, 2021), 25.

⁷Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 322.

⁸Khoniq Nur Afiah, 'Feminisme dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021), 104 diakses pada 5 Maret, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/8900>.

⁹Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2020)

Barista" oleh penulis tersebut. Pemahaman terhadap peran dan kontribusi perempuan dalam karakter utama novel ini dijadikan oleh Najahty sebagai sarana untuk mengamplifikasi suara perempuan di lingkungan pesantren. Novel itu berkisah tentang seorang perempuan aktif, kritis, dan multi talenta yang menjadi menantu Kiai. Perempuan itu diliputi kesedihan karena menikah karena tidak mampu menghasilkan keturunan untuk berhasil memimpin kaum tani. Hidupnya penuh perjuangan melawan berbagai rintangan dan kekuatan yang berfungsi untuk semakin menghancurkan berbagai budaya patriarki yang ada di lingkungan Pesantren. .

Adapun problematika yang diangkat dalam narasi cerita yakni terkait dengan isu poligami. Namun, topik utama dalam novel ini bukanlah poligami. Dalam novel ini poligami disuguhkan sebagai konflik terbatas dan bukan materi utama yang akan disampaikan. Hanya mendatangkan tokoh lainnya sebagai i'tibar bagi tokoh lainnya. Namun novel Dua Barista ini juga banyak membahas materi tentang khazanah pesantren salaf, serta membahas materi tentang hal tabu yang belum banyak di ketahui oleh banyak orang yaitu tentang kedudukan dan peran perempuan dalam lingkungan pesantren.

Dari isu yang telah dibahas dalam narasi novel Dua Barista, tentunya antara satu mad'u/komunikan dan mad'u lainnya memiliki pespektif atau pendapat tersendiri dalam memaknai atau menangkap pesan yang terkandung dalam novel tersebut. Perbedaan pendapat dalam memaknai karya novel Dua Barista dalam penelitian ini yakni dilihat dari golongan atau latar belakang santri dan bukan santri. Yang mana dua kategori ini di bedakan atas dasar religion. Santri dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang mendalami agama islam dan orang yang sungguh-sungguh dalam beribadah. Kata santri juga digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mendalami ilmu agama di pesantren. Sedangkan kata santri menurut K.H Ma'ruf Amin dalam Siti Khoiril Ula yakni orang-orang yang meneladani dan mengikuti para kiai, meskipun tidak tinggal di lingkup pesantren, namun dia ikut perjuangan kiai.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji novel Dua Barista, dengan judul **“Resepsi Pembaca Santri Dan Bukan Santri Terhadap Narasi Novel Dua Barista.**

¹⁰ Siti Khoiril Ula, *Sang Santri: Perjalanan Meraih Barokah* (Tulungagung: Guepedia, 2020), 22.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan supaya pemilihan teori tidak menyimpang dari topik penelitian. Penelitian ini difokuskan pada Resepsi Pembaca Santri dan Bukan Santri Terhadap Narasi Novel Dua Barista.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap narasi novel Dua Barista?
2. Apa saja perbedaan resepsi pembaca novel Dua Barista yang merupakan santri dan bukan santri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni:

1. Menjelaskan resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap narasi novel Dua Barista.
2. Untuk menunjukkan perbedaan resepsi pembaca seorang santri dan bukan santri terhadap narasi novel Dua Barista.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca media dakwah menggunakan pendekatan resepsi.

b. Manfaat praktis

- 1) Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis novel khususnya dari kalangan santri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyampaian pesan atau amanat melalui novel.
- 2) Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca karena menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru pembaca dalam memahami narasi dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang hal-hal yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Adapun pada bagian ini, terdiri atas: halaman judul, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi yang didalamnya terbagi dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul. Adapun teori yang akan dijelaskan yakni perihal teori resepsi pembaca, teori santri, teori narasi, novel sebagai media dakwah, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian. Jenis dan sumber data, teknis pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan , Bab ini membahas perihal penelitian yang sudah dijalankan beserta pembahsannya.

Bab V Penutup , Bab ini terdiri kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.